

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada umumnya pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya akan mampu dirasakan oleh masyarakat, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja yang bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mengurangi angka pengangguran. Sebagian besar penduduk di negara berkembang berada di sektor pertanian tradisional yang sering menghadapi berbagai masalah pengangguran terselubung. Produktivitas pertanian tradisional biasanya sangat rendah, oleh karena teknologi dalam kegiatan pertanian masih sangat tradisional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang **(Hafni & Rozali, 2016)**.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting bagi masyarakat ditengah krisis ekonomi. Dengan memupuk UMKM diyakini akan dapat dicapai pemulihan ekonomi. UMKM sendiri pada dasarnya sebagian besar bersifat informal dan karena itu cenderung lebih mudah untuk dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha yang baru. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana sebuah negara berkembang sangat fokus akan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Salah satu bentuk usaha yang memberi kontribusi terhadap

pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Heriston & Fathiyah, 2016).

Peranan UKM di Indonesia sangat besar, tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90% namun juga kontribusinya terhadap GDP Indonesia yang lebih dari 50% selama tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang 2016 hingga 2019 rata-rata mencapai 5,9%. Sedangkan perkembangan UKM selama tahun 2019 telah mencapai 55,2 juta yang tersebar di seluruh Indonesia serta mewakili lebih dari 90% bisnis di Indonesia dan memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap PDB Indonesia.

Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) saat ini di masing-masing daerah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Salah satu faktor yang utama dalam peningkatan jumlah UMKM beberapa tahun belakangan ini dikarenakan jumlah populasi penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada. Salah satunya adalah di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan data Dinas Perdagangan di Kabupaten Pesisir Selatan jumlah usaha industri kecil menurut jenis industri di Kabupaten Pesisir Selatan 2015-2019.

Tabel 1.1
Data Jumlah Usaha industri Kecil

Tahun	Formal	Non Formal	Jumlah
2015	615	1232	2024
2016	532	1369	1901
2017	587	1437	1847
2018	387	1865	2252
2019	454	2019	2473

Sumber : dinas koperasi,umkm, dan Perdagangan Kab Pesisir Selatan

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa sektor umkm formal mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana penurunan pertahunnya sekitar 100 usaha, sedangkan sektor non formal terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Sehingga diperlukan terobosan supaya pelaku usaha umkm di sektor formal maupun non formal terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. maka upaya peningkatan kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan dan penggunaan informasi akuntansi

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi (**Heriston & Fathiyah, 2016**).

Pemanfaatan dari system informasi ini tidak terlepas dari usia perusahaan. Maka dari itu adanya pola pikir yang luas untuk menyiapkan diri bagi perusahaan yang juga merupakan sebuah keharusan dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan khususnya di bidang Teknologi, agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi. Mengingat penggunaan informasi akuntansi yang sangat penting bagi

perusahaan dikarenakan dengan adanya sistem ini dapat memberikan informasi yang bersifat kuantitatif berupa entitas ekonomi yang dapat bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan bagi pihak manajemen sehingga mampu menentukan berbagai alternatif. Selain itu Penggunaan informasi akuntansi untuk juga dapat menciptakan perencanaan strategi yang dapat diandalkan, kontrol terhadap manajemen dan kontrol di bidang operasional. Perusahaan mengembangkan sistem informasi akuntansi sendiri sehingga memudahkan user untuk operasional sehari-hari (**Dewi & Restika, 2018**).

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi. Padahal, dengan adanya pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka. Bahkan, di era digital saat ini sebagian besar pelaku UMKM masih "buta" akuntansi. Akibatnya, wajar jika banyak di antara mereka tidak memiliki pembukuan pada bisnisnya yang berpotensi makin membesar.

Vikrie meyakinkan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM di Indonesia sudah terbukti menjadi penggerak di tengah lesunya ekonomi. Pelaku UMKM telah menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60 persen dan menyerap 97 persen tenaga kerja. Saat ini jumlah usaha kecil di Indonesia sudah mencapai 93,4 persen, dan usaha menengah berada di angka 5,1 persen, sedangkan usaha besar hanya 1 persen. Namun, menurut Vikrie, angka itu tidak pernah bertambah jauh selama beberapa tahun belakangan. Untuk mendorong itu, lanjut Vikrie, dia menjadikan Solusi UKM sebagai rumah digital bagi para UMKM yang

ingin merapikan pembukuannya. Upaya yang dilakukan adalah selama dua tahun ini pihaknya menggandeng PT CPSSoft, yakni pengembang perangkat lunak, praktisi keuangan bisnis, perpajakan, sampai profesional di bidang digital marketing.

Peran akuntansi dalam bisnis selain tentang menghitung keuangan, disisi lain akuntansi berperan memberikan informasi yang bisa digunakan oleh para manajer dalam menjalankan operasi pada suatu perusahaan dan juga memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam hal penilaian kinerja serta kondisi ekonomi pada suatu perusahaan. Fungsi akuntansi dalam bisnis yaitu : Memberikan informasi terkait keuangan bisnis, Sebagai pengalokasian sumber daya langka sehingga pengguna informasi mampu memutuskan kemana modal harus disalurkan, Pelaporan pertanggungjawaban kinerja manajemen kepada pemiliknya, dan Dapat mengetahui perkembangan perusahaan.

Fungsi utama dalam akuntansi sendiri adalah : Fungsi Penginputan, yaitu kegiatan yang akan menyediakan input yang memadai berupa transaksi seperti peristiwa ataupun kejadian yang dapat terjadinya perubahan dana pada suatu perusahaan atau bisnis. Fungsi Pemrosesan, kegiatan yang akan melakukan pengelolaan setiap data yang diinputkan agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Fungsi Pengoutputan, kegiatan yang akan menyajikan informasi dana sesuai dengan kebutuhan para pengguna agar bisa bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan dalam bisnis atau perusahaan.

Mengembangkan suatu usaha baru akan memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit karena begitu banyak sehingga harus melakukan suatu usaha kerjasama

dengan pihak lain. Dalam usaha pencarian modal pastinya akan menemui masalah-masalah di dalamnya mulai dari masalah yang mengarah pada sistem bisnis maupun akan kebutuhan suatu modal.

(<https://www.timesindonesia.co.id/peran-penting-akuntansi-bagi-pelaku-umkm>).

Untuk menjembatani hal tersebut perlu adanya pemahaman tentang faktor- faktor apa yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (**Nirwana & Purnama, 2019**).

Pada dasarnya skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dalam suatu periode. Disamping itu, tingkat produktifitas perusahaan sangat tergantung pada jumlah tenaga kerja yang harus dipekerjakan, jadi semakin banyak jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan menunjukkan bahwa tingkat produktivitas yang cukup tinggi yang dialami oleh perusahaan khususnya pada perusahaan kecil menengah, sehingga

kebutuhan perusahaan terhadap informasi yang akan dibutuhkan juga akan semakin meningkat (**Dewi & Restika, 2018**).

Semakin besarnya skala usaha dan kompleksitas proses bisnis akan meningkatkan kebutuhan akuntansi untuk keberlangsungan usaha, sehingga informasi akuntansi menjadi bermanfaat sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajerial. Kenyataannya, masih banyak suatu usaha dalam skala yang besar belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi, hal ini dibuktikan dengan belum tertatanya pengelolaan keuangan perusahaan dengan baik karena masih bercampur dengan pengelolaan keuangan pribadi (**Astiani & Sagoro, 2017**).

Pelatihan akuntansi adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan, baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Dari defenisi di atas dapat diambil kesimpulan tujuan pelatihan adalah agar para pegawai dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para karyawan. Pelatihan juga mempunyai pengaruh yang besar bagi pengembangan perusahaan (**Listiorini & Ika, 2018**).

Pelatihan Akuntansi bisa didapat di dalam ataupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan biasa kita sebut pelatihan informal. Latihan tersebut

bermaksud untuk meningkatkan keterampilan. Bila hasil latihan tersebut diaplikasikan pada perusahaan, maka tingkat kinerja perusahaan akan meningkat. Pelatihan akuntansi menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Diharapkan semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (**Zulkarnaeni & Rizki, 2019**).

Tingkat pendidikan pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi salah satu faktor penyebab lemahnya pengelolaan serta pengembangan usaha kecil menengah yang dilakukan dalam menggunakan informasi akuntansi. Pelaku kampung UKM masih beranggapan bahwa akuntansi adalah hal yang menyulitkan untuk dilakukan dan justru akan menjadi beban tersendiri, sehingga dalam benak mereka saat ini adalah bagaimana usaha yang dilakukan berjalan lancar dan bagaimana untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari usaha yang dijalankan tanpa memperhatikan betapa besar manfaat yang diperoleh dari penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaannya (**Hudha, 2017**).

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pimpinan akan mempengaruhi pemahaman dalam pengambilan keputusan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pemahaman yang didapatkan pimpinan dalam menggunakan informasi akuntansi. Latar belakang pendidikan akuntansi/ ekonomi seseorang dapat membuat praktek penggunaan informasi akuntansi menjadi lebih penting bagi perusahaan, karena mereka lebih dapat mengetahui ilmu dan kegunaan informasi akuntansi tersebut dibandingkan dengan

seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan diluar akuntansi/ ekonomi. Masa memimpin atau lamanya seseorang memimpin perusahaan akan menentukan tingkat pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam sebuah perusahaan. Semakin lama seseorang memimpin perusahaan maka semakin bertambah kebutuhannya akan berbagai informasi, dan tentunya informasi tersebut hanya bisa didapatkan jika perusahaan menyelenggarakan teknik akuntansi secara benar. Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (**Hendrawati, 2017**).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi dan Tingkat Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyaknya para pelaku UMKM yang belum menerapkan penggunaan informasi akuntansi pada usaha yang dijalankannya.
2. Tingkat pendidikan pelaku UMKM sangat mempengaruhi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi
3. Pelatihan yang kurang akan mempengaruhi pemahaman dalam menerapkan sistem akuntansi

4. Banyaknya UMKM skala usaha yang kategori kecil tidak paham tentang informasi akuntansi

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, batasan masalah pada penelitian, yaitu, pengaruh pengaruh skala usaha, pelatihan akuntansi dan tingkat pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan?
4. Bagaimana pengaruh skala usaha, pelatihan akuntansi dan tingkat pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan?

1.5.Tujuan dan Manfaat Penelitian

15.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat membuat tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan
4. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha, pelatihan akuntansi dan tingkat pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Pesisir Selatan

1.5.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Sebagai media untuk menambah wawasan pengetahuan berfikir dan rekan-rekan mahasiswa, khususnya jurusan akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Pemerintah

Sebagai masukan untuk meningkatkan dan memberikan bantuan untuk perkembangan UMKM.

3. Masyarakat

Yaitu sebagai sarana informasi mengenai masalah yang berkenaan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi.

4. Peneliti selanjutnya

Yaitu sebagai referensi ilmiah mengenai masalah penggunaan sistem informasi akuntansi yang akan diteliti.